

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan menghadapi terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam bentuk apapun dari mulai yang ringan hingga berat. Saat ini kecurangan menjadi biaya yang tersembunyi cukup besar. Beberapa perusahaan telah mengalami kecurangan dan menjadi musnah atau pudar eksistensinya. Untuk mengurangi atau mencegah terjadinya *fraud* dibutuhkan akan adanya fungsi *internal control* yang baik. Dalam keadaan ini menuntut manajemen perusahaan untuk mengelolah perusahaan untuk lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Dalam perusahaan keefektifan pengendalian internal sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan. Lemahnya pemantauan atau pengawasan juga dapat memberikan kesempatan seseorang menjadi leluasa untuk berbuat kecurangan yang disengaja, apabila jabatan yang sedang dijalani termasuk jabatan tinggi. Perusahaan harus memperhatikan pengendalian internal yang telah diterapkan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih harus diperbaiki. Apabila pengendalian internal sudah berjalan secara efektif maka kemungkinan pencegahan kecurangan dapat di cegah atau terdeteksi sedini mungkin sehingga tidak merugikan perusahaan (Budi Fahreza, 2014).

Semakin berkembangnya bisnis tugas dan tanggung jawab top manajemen untuk mengendalikan perusahaan menjadi semakin berat. Terdapat ketidak pastian atau risiko termasuk kecurangan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah terdapat kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan. Peluang melakukan kecurangan sangat terkait dengan keefektifan di desain dan diimplementasikan dengan pengendalian internal. semakin tidak efektif pengendalian internal maka ada peluang atau terdapat risiko kecurangan semakin terbuka.

Pengendalian internal yang baik tidak hanya melindungi perusahaan, tetapi juga karyawan. Manajemen mempunyai tugas dan tanggung jawab secara moral untuk tidak memberikan celah dan memudahkan karyawan untuk melakukan kecurangan dalam mengajukan dalam mengajukan berbagai alasan karena manajemen juga tidak memperhatikannya. misalnya, penumpukan tugas disatu pegawai adalah sangat berbahaya atau tidak baik untuk perusahaan dan juga untuk masing-masing individu. Dengan menerapkan sistem kontrol internal yang tepat manajer dapat mengarahkan dan memberikan keyakinan yang memadai kepada perusahaan yang telah dijalankan pengendalian merupakan satu elemen dari pencegahan kecurangan komprehensif .

Kecurangan dalam perusahaan sebenarnya merupakan tanggung jawab dan tugas manajemen untuk pencegahan dan pendeteksian lebih dini dengan menyusun satu lingkungan pengendalian yang memadai.

Kecurangan timbul selain karna adanya niat pelaku juga karna adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang dapat dieksploitasi oleh pelaku. Oleh karna itu, tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan peluang atau kesempatan dengan membangun dan menerapkan pengendalian internal yang baik dan tata kelola perusahaan yang jujur.

Selain itu pencegahan kecurangan yang berhasil harus melibatkan *soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit kecurangan yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, terbuka, jujur, dan saling tolong menolong. pencegahan kecurangan yang sukses melibatkan penciptaan lingkungan yang menghalangi timbulnya kecurangan.

Pengembalian tindakan agar kecurangan cepat terdeteksi tidak hanya mencegah terjadinya kehilangan dimasa mendatang tetapi juga mencegah terjadinya kecurangan lainnya. kecurangan harus dicegah sebisa mungkin karna pencegahan adalah garda terdepan untuk melindungi organisasi dari kecurangan. Pencegahaan harus dapat dirancang sebaik mungkin dan diimplementasikan seefektif mungkin.

Pencegahaan lebih disukai daripada dekteksi sebab deteksi *fraud* biasanya lebih sulit. Dengan adanya risiko *fraud* mengharuskan perusahaan untuk menyusun perencanaan tindakan pencegahan (*prevention*) untuk menangkal

terjadinya kecurangan. Petunjuk adanya *fraud* ditunjukkan oleh timbulnya gejala atau indikasi seperti terdapat perubahan perilaku seseorang, gaya hidup pegawai yang mewah atau, adanya dokumentasi yang mencurigakan dan keluhan dari pelanggan maupun kecurigaan dari rekan sekerja.

Peran manajemen sangat vital dalam pencegahan *fraud*. Manajemen di semua ini tidak dapat memberikan tanggung jawab keseluruhan kepada auditor internal, auditor independen dan komite audit. Manajemen merupakan grad terdepan (*first line of defense*) pada pencegahan *fraud* untuk mengimplementasikan dan merancang pengendalian risiko kecurangan atau strategi anti kecurangan.

Kasus penyimpangan yang terjadi semakin marak, dan membuat kerugian baik organisasi maupu perekonomian. Apabila kecurangantidak bisa dicegah dan tidak diatasi, maka akan berakibat kerugian besar bagi perusahaan. Dengan mengefektifkan pengendalian internal dengan baik maka dapat meminimalisasi terjadi kecurangan. Untuk itu manajemen perusahaan mengambil tindakan secara tepat untuk mencegah dan mengatasi terjadinya kecurangan.

Dalam Mark Zimbelman (2014, h 435) terdapat faktor-faktor dalam pencegahan *fraud* terkait dengan menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan dukungan faktor utama ini adalah :

1. Memperkerjakan pegawai yang jujur, terbuka dan memberikan pelatihan pegawai untuk kesadaran akan adanya kecurangan. Dengan melakukan verifikasi atas semua informasi yang ada di resume dan masyarakat semua pelamar untuk menegaskan kebenaran yang ada dalam resume dan aplikasi mereka telah akurat.
2. Menciptakan lingkungan kerja positif
Membuat ekspetasi mengenai kejujuran dengan memiliki standar perilaku perusahaan yang baik dan menyampaikan hal ini ke seluruh organisasi serta memiliki kebijakan terbuka dan mudah diakses.

PT. Securindo Packtama Indonesia adalah perusahaan di bidang perparkiran pertama yang didirikan Tahun 1979 di Sydney Australia oleh 2 (dua) bersaudara Garth Mathews dan Brett Mathews. Bergerak dalam bidang jasa pelayanan pengelolaan perparkiran terbesar di Australia dan Indonesia.

Pada tahun 1992 secure parking telah melayani negeri ini dan telah memiliki lokasi parkir dalam operasional sebanyak 400 lokasi yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, yakni Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Batam, Pekanbaru, Palembang, Manado, dan Jambi dengan total pengelolaan lebih dari 800.000 petak parkir dan di dukung oleh lebih dari 12.000 putra putri Indonesia terpilih dan terlatih. Salah satu kunci sukses secure parking hari ini adalah bahwa secure parking menghubungkan teknologi-teknologi terbaru terhadap semua aspek manajemen perparkiran untuk menjadikan setiap pemilik properti dan para pengguna jasa parkir menjadi satu tanpa adanya batasan yang di gabungkan dalam suatu program dan fasilitas pelayanan.

Dan secure parking merupakan satu-satunya perusahaan pengelolaan jasa perparkiran yang meraih sertifikat ISO 9001:2000 *system service certification* untuk cark park management system. Secure parking memupuk dan membina kerja sama yang kokoh dan dinamik dengan setiap pengelola atau pemilik properti yang telah menjadi bagian dari jaringan secure parking untuk secara aktif dan konsisten memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan dilokasi secara berkesinambungan, serta secara agresif membentuk program-program pertambahan nilai pelayanan bersinegri dengan tim pemasaran atau promosi dari setiap properti guna memenuhi harapan dan meningkatkan kepuasan para pengguna jasa parkir.

Manajemen PT. Securindo packatama Indonesia telah mempersiapkan sebuah sistem Pengendalian internal yang sekiranya dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan demi kebaikan PT. Securindo Packatama Indonesia sendiri.

Demi mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dibutuhkan adanya sistem manajerial yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memastikan terciptanya suatu sistem manajerial perusahaan yang efektif, maka di perlukan adanya pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai.

Atas dasar latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul
“PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA DEPARTEMEN OPERASIONAL PT. SECURINDO PACKATAMA INDONESIA”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudah diterapkan pengendalian internal bagian operasional yang ada pada PT. Securindo Packatama Indonesia?
2. Bagaimana tindakan pencegahan kecurangan bagian operasional pada PT. Securindo Packatama Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian yang diteliti maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sudah diterapkan pengendalian internal bagian operasional pada PT. Securindo Packatama Indonesia?
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan pencegahan kecurangan bagian operasional pada PT. Securindo Packatama Indonesia?

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti keefektifan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak terkait dan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan untuk menerapkan dan meningkatkan ke efektifitas sistem pengendalian internal untuk pencegahan kecurangan khususnya pada PT. Securindo Packatama Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai keefektifan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu, peneliti terjun langsung keperusahaan untuk melakukan penelitian secara berkala.

1.5 Batasan masalah

Peneliti membatasi penelitian ini dalam jangka waktu, yaitu bulan Maret-Juni. Data yang digunakan yaitu data survey, wawancara, kuesioner dan obeservasi yang akan diolah kemudian dianalisis.

1.6 Sistematika penulisaan

Sistematika penulisaan dalam penelitian ini terdiri dari tiga Bab beberapa sub bab:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah Rumusan Permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisaan

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pengertian pengendalian internal, komponen pengendalian internal, tujuan pengendalian internal dan menjelaskan pengertian kecurangan, faktor-faktor yang terjadinya kecuranganserta tindakan dalam pencegahan kecurangan, cara meminimalisasi kecurangan dan penelitian terdahulu serta kerangka teotrikal yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian

Bab ini berisi tentang metode dalam melakukan penelitian yang meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, variabel penelitian, metode analisis data dan teknik pengelolaan data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini,membahas secara singkat mengenai profil perusahaan,Visi Misi Perusahaan. Analisis data penelitian mengenai

pengendalian internal dan pencegahan kecurangan pada perusahaan.
Kemudian menjelaskan Hasil penelitian dari pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari semua hasil pengolahan data dan implikasi manjerial.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

